



**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI DI KELAS V UPT SD NEGERI 13 BANGKO KOTO BARU
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

M. Redho Hafiqly^{1*}, Zulmi Aryani², Nurvazlin Nova³

**^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

*[1*redhohafiqly17@gmail.com](mailto:redhohafiqly17@gmail.com), [2aryanizulmi@gmail.com](mailto:aryanizulmi@gmail.com), [3lolafazlin@gmail.com](mailto:lolafazlin@gmail.com)*

Corresponding Author

Nama Penulis : M. Redho Hafiqly

E-mail : redhohafiqly17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Dengan rumusan masalah, yaitu perencanaan penggunaan media audiovisual, pelaksanaan penggunaan media audiovisual, keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan media audiovisual, kelebihan dan kekurangan penggunaan media audiovisual, dan terakhir kendala dalam penggunaan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data menggunakan triangulasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media audiovisual ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Selain itu media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Kata kunci: Media Audiovisual; Keterampilan Menulis; Teks Eksplanasi.

Abstract

This study aims to explain the use of audiovisual media in learning explanatory text writing skills. With the formulation of the problem, namely planning the use of audiovisual media, implementing the use of audiovisual media, explanatory text writing skills after using audiovisual media, advantages and disadvantages of using audiovisual media, and finally obstacles in using audiovisual media. This study uses qualitative methods. Data collection techniques in this study were carried out using observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis used in this study, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions with data validity using triangulation. From the results of the study, it was found that the use of audiovisual media is very effective in learning explanatory text writing skills. In addition, audiovisual media can increase students' interest in learning and also increase student activity in class.

Keywords: Audiovisual Media; Writing Skills; Explanatory Text.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dikembangkan pada siswa yakni keterampilan menulis. Keterampilan menulis sering sekali menjadi sorotan karena penguasaan keterampilan menulis siswa kurang dimotivasi. Seseorang tidak serta merta dapat menulis, melainkan diperlukan latihan proses dalam menulis sehingga seseorang dapat terampil menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis yaitu menyampaikan ide dan pemikiran dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup melalui bahasa tulis yang enak dibaca secara runtun dimengerti oleh orang lain. Proses menulis dimulai dengan hasil pemikiran apa yang akan disampaikan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa, khususnya di kelas V SD, yaitu menulis teks eksplanasi. Kegiatan menulis memerlukan dukungan kemampuan ejaan dan penguasaan, yaitu tata cara penulisan menurut ukuran yang baku. Hal-hal yang tercakup di dalamnya meliputi: pemakaian huruf, kata ulang, penulisan kata dasar, kata turunan, hubungan kata, kata ganti, kata depan, dan partikel lain, penulisan unsur serapan dan sebagainya. Penguasaan adalah praktik penyisipan tanda baca yang dibakukan ke dalam tulisan agar maknanya dan unsur satuannya dalam konstruksi menjadi jelas.

Suherli (2017) dalam Rukiyah (2023: 121) menjelaskan teks eksplanasi yaitu karangan yang memuat penjelasan secara sempurna tentang suatu tema terkait diberbagai kejadian, baik kejadian alam ataupun kejadian sosial yang terjadi dalam di kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi adalah teks yang memuat proses yang berkaitan dengan ilmu alam, sosial, budaya, dan fenomena lainnya. Seluruh konten yang termuat dalam sebuah teks eksplanasi memaparkan hal terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Keterampilan menulis teks eksplanasi mendeskripsikan suatu kemampuan memposisikan bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Keterampilan dalam menulis tidak datang secara langsung datang maupun otomatis melainkan melalui praktik dan latihan secara terus menerus dan teratur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya mengajarkan siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan, komunikasi, budaya, dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian khusus, agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta mengembangkan apresiasi sastra dan budaya. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir, dan bernalar siswa, serta untuk menumbuhkan rasa cinta, bangsa, dan menghargai bahasa dan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari dan memanfaatkan peluang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Menurut Atmazaki (2013) dalam Ali (2020: 41) hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tentang mengajarkan siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia adalah membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan etika umum. Rasa hormat dan bangga dalam menulis dan menggunakan Bahasa Indonesia.

Salah satu peluang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media dapat membantu guru dalam mengakses, menyajikan, dan berbagi informasi, serta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan variatif. Media dapat juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulis, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, melalui media audiovisual, teks, dan gambar. Contoh penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online, website, blog, podcast, video, dan game. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang

saat ini sedang berkembang adalah media audiovisual. Sudah saatnya memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, khususnya menulis teks eksplanasi. Pembelajaran dengan media audiovisual hakikatnya melibatkan metode pembelajaran yang memperlancar penyajian bahan ajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Media audiovisual merupakan bahan atau alat yang dipergunakan dalam proses belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam mentransfer pengetahuan, sikap, dan ide. Terkait dengan menyampaikan pengetahuan dibutuhkan adanya pemahaman konsep dan pemecahan masalah dari siswa. Selain media audiovisual, alat peraga adalah salah satu dari media pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat penggunaan media audiovisual menurut Arsyad (2007) dalam Nomleni dan Theodora (2018: 220) antara lain, yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa, dengan sifat yang unik pada setiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Pemilihan media merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila guru menggunakan media secara bijak dan menerapkannya sesuai fungsinya, maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Media pembelajaran berperan penting dalam memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan menjembatani ilmu pengetahuan bagi siswa untuk menyajikan ilmu pengetahuan dan memperoleh ilmu pengetahuan dalam berbagai bentuk. Gagne & Briggs (1979) dalam Kristanto (2016: 5) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Asyhar (2011) dalam wahab, dkk. (2021: 8) membagi jenis media pembelajaran menjadi empat jenis utama: 1) media visual, 2) media audio, 3) media audiovisual, dan 4) multimedia.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Dalam era digital sekarang ini, teknologi informasi sudah menjadi bagian integral menurut proses pendidikan, termasuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran, seperti buku digital, aplikasi bahasa, dan platform e-learning, bisa mengubah cara siswa belajar dan mengetahui bahasa Indonesia menggunakan cara yang lebih interaktif dan menarik. Tujuannya, yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana media pembelajaran ini bisa dipakai secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, misalnya membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Selain itu, integrasi teknologi pada pembelajaran Bahasa Indonesia bisa mendukung pendekatan yang lebih personal dan adaptif, sinkron menggunakan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik pada penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Moleong (2019: 8) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut John W. Creswell (1998) dalam Assyakurrohim, dkk. (2023: 3) studi kasus dalam Bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" artinya kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari "*case*" sangatlah kompleks dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu

konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PERENCANAAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL

Perencanaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru mencerminkan prinsip-prinsip sebagaimana yang dijelaskan oleh teori Rochaendi, Akhsanul, dan Dyahsih (2024: 71). Menurut Rochaendi, Akhsanul, dan Dyahsih (2024: 71), guru perlu memahami siapa audiens yang akan menggunakan media, kebutuhan mereka, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Lalu, bagaimana konten pembelajaran akan disampaikan melalui media. Hingga bagaimana media tersebut diterapkan.

Sebelum mengajar guru pastinya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memikirkan media apa yang akan guru gunakan sebagaimana juga disampaikan oleh Kristanto (2016: 113) yang menyatakan bahwa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencantumkan media yang akan digunakan. Lalu setelah itu pentingnya guru juga menyampaikan apa tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai supaya siswa lebih fokus dengan pembelajaran yang disampaikan. Hal itu sejalan dengan teori Kristanto (2016: 113) yang menyatakan bahwa pentingnya menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Lalu jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Setiap jenis media memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaan dan kemampuan menggunakannya. Pemakaian media audiovisual sangat mendukung proses pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru.

2. PELAKSANAAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL

Pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran adalah tahap yang krusial dalam proses pendidikan di kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru. Tahap ini melibatkan penerapan secara langsung dari rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dengan menggunakan beragam media audiovisual untuk menyampaikan pembelajaran teks eksplanasi kepada siswa.

Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam menyajikan materi pembelajaran melalui media audiovisual kepada siswa. Mereka menggunakan berbagai jenis media seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, gambar, dan infografis untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Misalnya, mereka mungkin menunjukkan video animasi tentang proses terjadi longsor dan apa penyebabnya untuk menjelaskan struktur teks eksplanasi kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Wati (2016: 54-56) menyatakan seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media audiovisual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Selain itu, pada tahap ini guru juga memfasilitasi interaksi antara siswa dengan media audiovisual tersebut. Mereka mengajukan pertanyaan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka, dan mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri. Hal itu sejalan dengan teori Fadillah (2020: 9) yaitu mendorong siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, bertanya, dan mengemukakan pendapat, kecekatan siswa dalam mengangkat tangan, serta sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengar uraian materi dari guru. Selain itu pada tahap

ini juga bisa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam tayangan.



Gambar 1

Pelaksanaan Penggunaan Media Audiovisual

3. KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL

Dalam pembelajaran, salah satu tugas terpenting guru adalah berusaha menciptakan kondisi yang membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru hendaknya memperhatikan sikap yang mampu mendorong siswa secara aktif untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam mengajar, guru harus memosisikan dirinya sebagai evaluator dan transformator untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif. Guru mempunyai kedudukan sentral dan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang membimbing siswa mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran.

Sehingga, setelah diterapkan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan hasil nilai siswa perindikatornya. *Pertama*, pada indikator menentukan kesesuaian isi teks eksplanasi, dari 22 siswa yang mengikuti tes secara tertulis, terdapat 10 siswa dengan kriteria sempurna, 4 siswa dengan kriteria lebih dari cukup, 4 siswa dengan kriteria hampir cukup, 3 siswa dengan kriteria buruk, dan 1 siswa dengan kriteria buruk sekali. *Kedua*, pada indikator menentukan struktur eksplanasi, dari 22 siswa yang mengikuti tes secara tertulis, terdapat 5 siswa dengan kriteria sempurna, 4 siswa dengan kriteria lebih dari cukup, 9 siswa dengan kriteria hampir cukup, 3 siswa dengan kriteria buruk, dan 1 siswa dengan kriteria buruk sekali. *Ketiga*, pada indikator penulisan kata, dari 22 siswa yang mengikuti tes secara tertulis, terdapat 10 siswa dengan kriteria sempurna, 6 siswa dengan kriteria lebih dari cukup, 4 siswa dengan kriteria hampir cukup, 1 siswa dengan kriteria buruk, dan 1 siswa dengan kriteria buruk sekali. *Keempat*, pada indikator menentukan struktur kalimat, dari 22 siswa yang mengikuti tes secara tertulis, terdapat 17 siswa dengan kriteria sempurna, 2 siswa dengan kriteria lebih dari cukup, 1 siswa dengan kriteria hampir cukup, 1 siswa dengan kriteria buruk, dan 1 siswa dengan kriteria buruk sekali. *Kelima*, pada indikator menentukan EYD, dari 22 siswa yang mengikuti tes secara tertulis, terdapat 9 siswa dengan kriteria sempurna, 7 siswa dengan kriteria lebih dari cukup, 3 siswa dengan kriteria hampir cukup, 2 siswa dengan kriteria buruk, dan 1 siswa dengan kriteria buruk sekali. *Keenam*, pada indikator menentukan kaidah kebahasaan, dari 22 siswa yang mengikuti tes secara tertulis, terdapat 14 siswa dengan kriteria sempurna, 3 siswa dengan kriteria lebih dari cukup, 1 siswa dengan kriteria hampir cukup, 2 siswa dengan kriteria buruk, dan 1 siswa dengan kriteria buruk sekali.

Karena berdasarkan analisis tersebut penggunaan media audiovisual sangat optimal untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Nurhasana (2021: 224) berpendapat bahwa materi yang

disampaikan akan lebih jelas penjelasannya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Selain itu, Nurhasana (2021: 224) juga menjelaskan bahwa kelebihan lain dari penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran yaitu pengajaran akan menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kebanyakan guru itu selalu monoton dalam pembelajaran dikarenakan tidak menguasai metode pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa itupun kurang. Oleh karena itu media audiovisual menjadi salah satu metode pembelajaran yang paling cocok bagi siswa dengan ditandai hasil belajar siswa yang baik. Sejalan dengan itu penelitian oleh M. Iqbal Tawakkal (2022) yang juga mengemukakan efek dari penggunaan media audiovisual terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

4. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL

a. Kelebihan Penggunaan Media Audiovisual

Berikut adalah beberapa dampak positif yang terjadi dari adanya penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V memiliki dampak yang signifikan terhadap meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori Rosyid, Halimatus, dan Nanda (2021: 65), yang menyatakan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, lalu siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas mengamati, melakukan mendemonstrasikan, dan lain-lain. Selain itu, teori Nurhasana (2021: 224) menyoroti peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran. Penggunaan media audiovisual di kelas V menciptakan situasi belajar yang kolaboratif, proses mengajar akan menjadi lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung ide bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang sesuai dengan prinsip teori Rosyid, Halimatus, dan Nanda (2021: 65). Dengan menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan interaktif, seperti video animasi atau presentasi multimedia, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami materi tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

Penelitian oleh Nadia Fitriyanti (2022) yang mengeksplorasi efek penggunaan media audiovisual sebagai alat pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Mereka menemukan bahwa dalam penggunaan media audiovisual dapat dilihat dari minat belajar siswa sudah berjalan efektif, siswa sangat antusias sekali dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran yang disampaikan.

2) Memperjelas Konsep Abstrak

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi, seperti yang diamati dalam hasil penelitian, memperjelas konsep-konsep abstrak dengan menyajikan gambar dan suara. kepada siswa, sesuai dengan teori Anitah, Fitria, dan Purwono (2014) dalam Alti, dkk. (2022: 37). Dari teori tersebut, penggunaan media audiovisual memungkinkan siswa untuk mengalami tahap konkret operasional dalam perkembangan kognitif mereka. Dalam kelas V, struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dianggap abstrak oleh siswa. Namun, melalui visualisasi yang diberikan oleh video animasi, mereka dapat memperoleh representasi yang lebih konkret tentang hal tersebut sesuai dari

pendapat teori Nurhasana (2021: 224) yang menyatakan materi yang disampaikan akan lebih jelas penjelasannya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

Dengan demikian, integrasi media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi tidak hanya memperjelas konsep-konsep abstrak, tetapi juga mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa melalui interaksi aktif dan sosial. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

3) **Memperluas Pengalaman Belajar**

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi telah membuka peluang untuk memperluas pengalaman pembelajaran siswa, mengikuti prinsip-prinsip yang diperjuangkan dalam teori Rosyid, Halimatus, dan Nanda (2021: 65) yang menyatakan mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga saat mengajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas mengamati, melakukan mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dalam kelas V, di mana siswa mulai membangun pemahaman tentang teks eksplanasi, media audiovisual seperti video animasi memberikan pengalaman yang mendalam. Melalui visualisasi yang menarik, siswa tidak hanya memahami struktur dan kebahasaan teks eksplanasi secara teoritis, tetapi mereka juga dapat memperluas wawasan mereka tentang menulis teks eksplanasi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan teori Sanaki (2011) dalam Nomleni dan Theodora (2018: 220) beliau mengatakan media audiovisual menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, sifatnya yang audiovisual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar.

b. **Kekurangan Penggunaan Media Audiovisual**

1) **Kurangnya Akses Jaringan**

Jaringan adalah hal yang paling penting untuk menerapkan media audiovisual, karena guru dalam menerapkan dan menayangkan video melalui media audiovisual ini membutuhkan jaringan internet yang kuat dan memadai agar proses penerapannya berjalan dengan lancar maka dari itu tidak semua tempat bisa diterapkannya media audiovisual ini. Sejalan dengan teori Sanaki (2011) dalam Nomleni dan Theodora (2018: 220) yang menyatakan bahwa pengadaan media audiovisual ini memerlukan biaya yang mahal dan tidak bisa diterapkan disegala tempat. Selain itu Alti, dkk. (2022: 37) juga menyampaikan bahwa peralatan yang digunakan dalam pembuatan media harus lengkap.

Pada kelas V bahwasanya tidak selalu menggunakan media audiovisual, hanya dalam materi tertentu dan situasi tertentu saja. Kebetulan pada saat pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi jaringan sedang bagus. Maka dari itu semua hal harus dipertimbangkan untuk melakukan sesuatu, kita harus melihat situasi yang ada jangan mengambil kesimpulan dengan cepat. Media audio visual memang sangat bagus sekali diterapkan dalam pembelajaran tetapi perlu diingat juga kita harus memperhatikan banyak hal seperti yang dijelaskan di atas.

2) **Kurangnya Pelatihan Guru**

Kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru dapat dikaitkan dengan beberapa teori pendidikan yang relevan. Pelatihan yang kurang bagi guru dalam menggunakan media

audiovisual dapat menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam pembuatan media juga membutuhkan keahlian khusus seperti yang dijelaskan oleh teori Alti, dkk. (2022: 37).

Selain itu, aspek ini juga bisa dikaitkan dengan teori Alti, dkk. (2022: 37). Alti, dkk. menekankan bahwa pendidik juga harus menguasai teknik pengajaran menggunakan media. Ketika guru tidak terlatih dalam penggunaan media audiovisual, mereka mungkin tidak mampu menyajikan materi dengan cara yang memadai untuk memicu proses kognitif yang berkualitas pada siswa. Dalam konteks ini, pelatihan bagi guru dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif.

5. KENDALA DALAM PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu kendala utama dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru. Seperti yang dikatakan oleh teori Sari (2024: 66) bahwa kelemahan dalam media audiovisual ialah sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran audiovisual masih terbatas. Sekolah hanya menyediakan laptop, pengeras suara dan jaringan internet saja. Beberapa kendala yang guru hadapi dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran audiovisual antara lain, adalah tidak adanya proyektor dan colokan listrik di dalam kelas.

Dampak dari keterbatasan sarana dan prasarana ini adalah pembatasan dalam penggunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran yang efektif. Guru harus mengandalkan media yang tidak memerlukan akses internet, seperti rekaman suara atau presentasi yang sudah diunduh sebelumnya. Namun, hal ini juga dapat mengurangi variasi dan kualitas materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa. Dengan demikian, pelatihan yang memadai bagi guru dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat pendekatan konstruktivis, kognitif, dan sosial dalam konteks pendidikan.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya meningkatkan akses teknologi di UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru. Investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti pemasangan jaringan internet yang lebih baik atau penyediaan sumber listrik cadangan seperti generator, dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Selain itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan teknologi yang ada juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi kendala-kendala teknis yang muncul selama pembelajaran. Meskipun menghadapi kendala dalam akses teknologi, dengan upaya yang tepat, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi masih dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Perencanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, yaitu pertama, menyiapkan rancangan pembelajaran, kedua, identifikasi tujuan pembelajaran, ketiga, pemilihan materi yang tepat, keempat, pemilihan media yang tepat.
2. Pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sudah efektif dan sangat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Media audiovisual ini sangat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan.
3. Keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan media audiovisual, yaitu disimpulkan dari 22 siswa yang berada di kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru dapat diketahui bahwasanya terdapat 3 siswa dengan nilai di kategori baik sekali, 6 siswa dengan nilai di kategori baik, 5 siswa

- dengan nilai di kategori lebih dari cukup, 3 siswa dengan nilai di kategori cukup, 4 siswa dengan nilai di kategori hampir cukup, dan 1 siswa dengan nilai di kategori buruk sekali.
4. Kelebihan dan kekurangan pada penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Kelebihan meliputi, pertama, meningkatkan keterlibatan siswa, kedua, memperjelas konsep abstrak, ketiga, memperluas pengalaman belajar siswa. Kekurangan meliputi, pertama, kurangnya akses jaringan, kedua, kurangnya pelatihan guru.
 5. Kendala dari penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 13 Bangko Koto Baru yaitu, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal Paud*, 3 (1), 35-44.
- Alti, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Assyakurrohim, dkk. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3 (1), 1-9.
- Fadillah, Maira. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio Visual di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 1 (1), 1-11.
- Fitriyanti, Nadia. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Mi Al-Khairiyah Jakarta Barat*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surya.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nomleni, Fransina Thresiana & Theodora Sarlotha Nirmala Manu. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8 (3), 219-230.
- Nurhasana, Intan. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (2), 217-229.
- Rochaendi, Endi, Akhsanul Fuadi, dan Dyahsih Alin Solihah. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Lampung Selatan: ITERA Press.
- Rosyid, Halimatus, dan Nanda. (2021). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rukiyah, Sri, dan Ida. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13 (1), 121-124.
- Sari, Tika Dwindi. (2024). *Kendala Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD N Depok Rejo Kecamatan Trimurjo*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Metro: IAIN Metro.
- Tawakkal, M. Iqbal. (2022). Peningkatan Kecakapan Menulis Teks Eksplanasi dengan Melalui Media Audio Visual pada Siswa SD Raudlatul Ulum. *Jurnal JEC: Journal of Education and Counseling*, 4 (1), 1-14.
- Wahab, Junaedi, dkk. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Suarabaya: Kota Pena.